

## Penguatan Program *Muslim Friendly Tourism* dalam Kegiatan Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat

Muhamad Ridwan Effendi<sup>1</sup>, Firdaus Wajdi<sup>2</sup>, Rihlah Nur Aulia<sup>3</sup>, Sa'dullah<sup>4</sup>, Ummu Hani<sup>5</sup>, Adzra Kholwa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta  
[muhamadridwan@unj.ac.id](mailto:muhamadridwan@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [firdaus.wajdi@unj.ac.id](mailto:firdaus.wajdi@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [rihlahnuraulia@unj.ac.id](mailto:rihlahnuraulia@unj.ac.id)<sup>3</sup>, [sadullah@unj.ac.id](mailto:sadullah@unj.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ummuhani@mhs.unj.ac.id](mailto:ummuhani@mhs.unj.ac.id)<sup>5</sup>, [adzra-kholwa@mhs.unj.ac.id](mailto:adzra-kholwa@mhs.unj.ac.id)<sup>6</sup>

DOI: [doi.org/10.52593/svs.03-2-02](https://doi.org/10.52593/svs.03-2-02)

Naskah diterima: 18 Juli 2023 direvisi: 29 Juli 2023, disetujui: 30 Juli 2023

### Abstract

#### Keywords:

*Muslim Friendly Tourism, Islamic Religion, Educational Tourism*

*Since Cisaat Village has been designated as an educational tourism village, the Muslim Friendly Tourism development program that has been selected for this service activity has succeeded in showing the identity and socio-religious character of the people of Cisaat Village, also providing strengthening the behaviour of the village community, especially people who become friendly tour attendants according to the teachings and religious beliefs of the people of Cisaat Village and has provided new knowledge insights to the community to be more participate in the potential of religious tourism in their village and provide friendly services that can facilitate tourists when visiting based on the character and local wisdom of Cisaat Village. The five stages of the Community Service activity program of the Assisted Area Assignment Program (P2M-PWBU) are considered effective in achieving the objectives and success indicators of activities that have been determined and have a tangible impact on the sustainability of the Muslim Friendly Tourism program.*

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Muslim Friendly Tourism, Keagamaan Islam, Wisata Edukasi*

Semenjak Desa Cisaat telah ditetapkan menjadi desa wisata edukasi, program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* yang telah dipilih pada kegiatan pengabdian ini telah berhasil menunjukkan identitas dan karakter sosio-religius masyarakat Desa Cisaat, juga memberikan penguatan perilaku masyarakat desa, khususnya masyarakat yang menjadi pramuwisata yang ramah sesuai ajaran dan keyakinan agama masyarakat Desa Cisaat, serta telah memberikan wawasan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap potensi wisata religi di desanya dan memberikan pelayanan ramah yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung berdasarkan karakter dan kearifan lokal Desa Cisaat. Lima tahapan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Penugasan Wilayah Binaan (P2M-PWBU) ini dianggap efektif dalam pencapaian tujuan dan indikator-indikator keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan dan berdampak nyata terhadap keberlangsungan program *Muslim Friendly Tourism*.

## PENDAHULUAN

Semenjak Desa Cisaat ditetapkan sebagai desa wisata edukasi, tentunya perlu juga dilakukan pemetaan dan pengembangan pada berbagai aspek wisata, termasuk objek wisata religi. Kegiatan keagamaan yang ada dapat dijadikan

sebagai subjek dan objek wisata dengan mengoptimalkan nilai-nilai kearifan lokal yang perlu untuk terus dijaga dan dilestarikan, mengingat hal ini sebagai salah satu unsur pembentuk karakter sosio-religius (Effendi 2021) masyarakat Desa Cisaat agar tetap berada pada identitasnya sebagai masyarakat yang beragama dan berbudaya.

Istilah Desa Wisata Edukasi Cisaat sendiri merupakan desa wisata yang mengembangkan konsep wisata edukasi dan budaya yang berbasis kearifan lokal, mulai dari aspek wisata alam, budaya, kuliner, buatan, dan wisata religi yang menjadi kajian artikel ini. Adapun tujuan utama dibuatnya wisata edukasi ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi para wisatawan terkait dengan aktifitas/ kegiatan yang dikunjungi di Desa Cisaat, dan dikemas dengan menggabungkan beragama unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya.

Program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (selanjutnya disebut MFT) yang telah dipilih pada kegiatan pengabdian tahun pertama dianggap tepat sasaran dengan adanya beberapa peningkatan terutama pada aspek pemahaman yang ada pada masyarakat Desa Cisaat. Program MFT ini sangatlah penting dilakukan guna memberikan pemahaman dan penguatan karakter masyarakat Desa Cisaat agar tetap mempertahankan nilai-nilai religius berbasis kearifan lokalnya di tengah arus asimilasi maupun akulturasi sosio-religius yang dibawa oleh para wisatawan dari berbagai daerah.

Bahkan program MFT yang sudah disosialisasikan kepada masyarakat Desa Cisaat dianggap berampak nyata pada kesadaran mitigasi sosial dan kesiapan masyarakat Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi dalam hal pentingnya penguatan ketahanan spiritualitas dalam beragama dan identitas kearifan lokal mereka sebagai masyarakat Sunda. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat ini sekiranya nantinya dapat mencapai target indikator sebagai desa wisata edukasi yang memiliki predikat *Muslims Friendly Tourism* (Izzati, 2021).

Program *Muslims Friendly Tourism* sendiri pada prinsipnya bersifat inklusif, artinya siapapun latar belakang agama maupun keyakinan sebenarnya cocok dengan konsep ini yang dapat dinikmati siapa saja, dan tidak hanya beragama Islam. Namun permasalahan pariwisata ramah Muslim yang terjadi di Desa Cisaat juga dapat digunakan untuk merujuk pada segmentasi pariwisata yang dapat melayani kebutuhan berbasis agama wisatawan Muslim. Salah satu kriteria *Muslims Friendly Tourism* sendiri dapat dilihat dari indikator ketersediaan tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci, cara-cara pramu wisata dan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan, serta komponen-komponen wisata lainnya seperti tulisan atau *flag* wisata religi Desa Cisaat.

Oleh sebab itu, indikator-indikator tersebut menjadi pijakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan difokuskan pada program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* yang terbagi menjadi dua segmentasi, yaitu pada tahun pertama fokus pada penguatan mentalitas dan karakter masyarakat berupa

penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan dan berhasil dilaksanakan dengan bukti adanya peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat sebagai masyarakat desa wisata, dan pada tahun kedua ini difokuskan pada penguatan program MFT pada segmen wisata religi di Desa Cisaat.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat di tahun pertama tersebut, kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penguatan program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* pada masyarakat Desa Cisaat kabupaten Subang, Jawa Barat melalui pengabdian lanjutan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Penugasan Wilayah Binaan Unggulan (PKM-PWBU) untuk memberikan.

Berdasarkan pada analisis situasi di atas, permasalahan mitra dapat diuraikan sebagai berikut: **pertama**, Objek wisata edukasi di Desa Cisaat, terutama pada objek wisata religi belum memiliki fasilitas memadai yang masuk ke dalam kategori *Muslim Friendly Tourism*, seperti ketersediaan tempat shalat, dzikir, dan tempat bersuci, cara-cara pramu wisata dan masyarakat berinteraksi dengan wisatawan, serta komponen-komponen wisata lainnya seperti tulisan atau *flag* wisata religi Desa Cisaat; **kedua**, pengajian keagamaan di Desa Cisaat masih terpusat di masjid dan secara rutin dilaksanakan ba'da Magrib; **ketiga**, Adanya jumlah ulama atau ustadz di Desa Cisaat yang cukup, tetapi belum memiliki lembaga pendidikan keagamaan khusus seperti pesantren; **keempat**, Kebutuhan masyarakat Desa Cisaat dalam program penguatan spiritualitas beragama dan karakter masyarakat untuk mendapatkan wawasan dan kesiapan mereka dalam mitigasi Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi; **kelima**, Pemerintah Desa Cisaat belum memfasilitasi kegiatan terkait bagaimana perilaku pramuwisata dan masyarakat saat berinteraksi dengan wisatawan sebagai bagian dari program *Muslim Friendly Tourism*.

Mengacu pada hasil analisa penetapan masalah di atas, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat ini untuk memberikan penguatan program *Muslim Friendly Tourism* (MFT) dalam kegiatan keagamaan Islam di majlis ta'lim dan/ atau tempat bersuci di objek wisata religi Desa Cisaat sebagai tindak lanjut pada kegiatan pengabdian masyarakat di tahun sebelumnya. Tentunya kegiatan Program penguatan *muslim friendly tourism* ini dapat berguna untuk menunjukkan identitas dan karakter sosio-religius masyarakat Desa Cisaat, juga memberikan penguatan perilaku masyarakat desa, khususnya masyarakat yang menjadi pramuwisata yang ramah sesuai ajaran dan keyakinan agama masyarakat Desa Cisaat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap potensi wisata religi di desanya dan memberikan pelayanan ramah yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung berdasarkan karakter dan kearifan lokal Desa Cisaat.

## METODE

Berdasarkan uraian fakta masalah di atas, program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Penugasan Wilayah Binaan (P2M-PWBU) di Desa Cisaat ini berupa program pendampingan dengan menggunakan teknik presentasi dan pada tahun kedua ini dilakukan penyuluhan kegiatan pada 01-02 Juni 2023, untuk selanjutnya dilakukan pendampingan untuk pencapaian indikator keberhasilan program *Muslim Friendly Tourism* yang telah ditentukan yaitu berupa penyediaan fasilitas kegiatan berupa majlis dzikir dan/ atau tempat bersuci di objek wisata religi (Ucu Cahyana, Iwan Sugihartono, 2022).

Adapun yang menjadi khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Penugasan Wilayah Binaan (P2M-PWBU) ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) orang perwakilan masyarakat Desa Cisaat yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sasaran yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan remaja, pramuwisata, dan ibu rumah tangga dengan menghadirkan perwakilan aparat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Staf Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT).

Tahapan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 5 (Lima) tahap yakni observasi, persiapan, pelaksanaan dan pendampingan (Fathul Amin, 2019). Adapun tahapan tersebut, di antaranya: **Pertama, Observasi**, pada tahap ini dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 dan tindak lanjut persiapan tahun kedua pada 11 April 2023 dengan cara mendatangi untuk mengobservasi lokasi Desa Cisaat sebelum menyusun tahapan persiapan pendampingan, dengan diadakannya observasi ini diharapkan bisa mengetahui lebih jauh bagaimana keadaan atau kondisi di Desa Cisaat pasca pengabdian di tahun pertama; **Kedua, Persiapan**, pada tahap ini dilakukan analisa USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk memperoleh data awal yang dijadikan fokus kegiatan dari hasil observasi di lapangan. Dengan melihat kondisi Desa Cisaat maka dapat disusun tahapan persiapan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut seperti mengecek sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pendampingan terhadap pihak masyarakat Desa Cisaat. Diantaranya adalah penetapan masalah yang dihadapi guru, peserta didik, pengurusan ijin pelaksanaan, penyusunan proposal dan pengajuan proposal kegiatan. **Ketiga, Pelaksanaan**, pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 – 02 Juni 2023 dengan metode pendampingan dalam penguatan program *Muslim Friendly Tourism*; dan **Keempat, Pendampingan**, setelah kegiatan sosialisasi/ penyuluhan dilaksanakan, pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk mengevaluasi pemahaman dan tindaklanjut masyarakat pada kegiatan terkait materi yang telah disosialisasikan sebelumnya. Tim dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ yang telah dibekali pengetahuan terkait program MFT di Desa Cisaat, sehingga memudahkan Tim dalam mempraktekkan materi yang telah diterima; **Kelima, Evaluasi**, pada kegiatan evaluasi ini dapat memberikan masukan lebih intens untuk kepentingan jangka panjang agar program Pengabdian

kepada Masyarakat Program Penugasan Wilayah Binaan (P2M-PWBU) ini dapat lebih berkualitas dan memastikan keberhasilan kegiatan telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kekhalayakan dan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan uraian fakta permasalahan mitra di atas, program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Penugasan Wilayah Binaan (P2M-PWBU) ini berupaya memberikan usulan program pengabdian kepada masyarakat untuk penguatan program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) dalam kegiatan keagamaan Islam di Desa Cisaat. Kegiatan ini sebelumnya telah dilakukan dilakukan dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu terkait penguatan nilai-nilai profetik sebagai kerangka spiritualitas beragama dalam kegiatan pendidikan keagamaan di masyarakat pada tahun pertama, dan pada tahun kedua difokuskan pada penguatan program *Muslim Friendly Tourism* (MFT) dalam kegiatan keagamaan Islam dengan menjadikan wisata religi sebagai subjek dan objek kegiatan.

Tentunya, program pengembangan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) ini berguna untuk menunjukkan identitas dan karakter sosio-religius masyarakat Desa Cisaat, juga memberikan penguatan perilaku masyarakat desa, khususnya masyarakat yang menjadi pramuwisata yang ramah sesuai ajaran dan keyakinan agama masyarakat Desa Cisaat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan wawasan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap potensi wisata religi di desanya dan memberikan pelayanan ramah yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung berdasarkan karakter dan kearifan lokal Desa Cisaat (Afif Ridho Pramudya, Muslimatun Kholifah Anta, Hana Taqiyya, 2021).

Kegiatan pada tahun pertama ini berupa program penyuluhan dan dilaksanakan dengan dihadiri 20 (dua puluh) orang perwakilan masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM, guru ngaji, guru Madrasah Diniyah, ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang pada tanggal 01-02 Juni 2023. Seluruh daftar nama peserta kegiatan ini secara rinci dilampirkan pada bagian terpisah dari artikel ini.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang *Muslim Friendly Tourism* (MFT) terhadap peserta dari perwakilan masyarakat. Pengenalan ini diperlukan untuk membantu masyarakat memahami dan mengingat kembali program tersebut dalam penerapannya terhadap Desa Cisaat sebagai Desa Wisata Edukasi. Masing-masing peserta pada kegiatan penyuluhan ini diberikan informasi dan Langkah-langkah tindaklanjut penerapan *Muslim Friendly Tourism* (MFT) melalui peta konsep dan pedoman yang telah dibuat (Muhamad Ridwan Effendi, Firdaus Wajdi, Izzatul Mardhiah, Sa'dullah, Naila Fathiya Salsabila, 2022; Nanda Azriani Rachman, 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan di tahun pertama ini, dihasilkan luaran berupa adanya kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi *Muslim Friendly Tourism (MFT)* untuk kemudian diterapkan dengan didampingi tim pengabdian sehingga indikator keberhasilan MFT ini dapat tercapai di tahun-tahun berikutnya. Kemampuan pemahaman peserta terhadap materi juga diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan saat penyuluhan. Evaluasi kegiatan penyuluhan ini berupa teknik survey sederhana berupa post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Adapun dalam pelaksanaannya, agenda kegiatan penyuluhan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Agenda kegiatan

No	Tahapan	Materi/ Kegiatan	Metode	Waktu
1	Pembukaan	<b>Acara Pembukaan</b> 1. Pembukaan 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya; 3. Sambutan-sambutan : a. Wakil Dekan FIS (Firdaus Wajdi, MA., PhD) b. Kepala Desa Cisaat (Suryana) 4. Do'a (Mushlihin, MA)	Ceramah	07.30 – 08.30
	Free Test	Evaluasi awal terhadap materi	Diskusi	08.35 – 09.15
	Penjelasan Materi	Memberikan materi tentang Penguatan program <i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i> dalam kegiatan keagamaan Islam	Ceramah dan Diskusi	09.15 – 10.20
	Post Test	Evaluasi keseluruhan materi	Diskusi dan Mengisi kuisisioner	10.20 – 11.00
	Penutupan	<b>Acara Penutupan</b> 1. Pembukaan 2. Sambutan-sambutan a. Ketua Tim P2M dan Dosen PAI FIS UNJ (Firdaus Wajdi, MA); b. Ketua MUI/ Ketua DKM Masjid Jami' Al-Falah 3. Penyerahan Cindermata	Ceramah	11.00 – 11.15

		4. Foto bersama		
--	--	-----------------	--	--

Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian



Gambar 3. Penyerahan cinderamata



Gambar 4. Evaluasi kegiatan bersama peserta kegiatan



Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan setelah selesai pada akhir kegiatan. Setiap sesi penyuluhan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang telah diberikan serta proses diskusi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa pembagian post test yang wajib diisi oleh peserta terkait dengan kegiatan penyuluhan yang telah diikuti.

Melalui penyuluhan dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dapat memanfaatkan dan menerapkan pemahaman mereka terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sebagai salah satu program yang dapat mendorong Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi yang ramah kemanusiaan.

## 2. Kelayakan Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan ini tentunya memerlukan beberapa jenis kepakaran atau keahlian. Jenis keahlian yang dibutuhkan yaitu: (1) bidang keagamaan, (2) sistem informasi dan (3) bidang pendidikan. Sehingga untuk keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan, maka tim pengabdian ini terdiri dari beberapa dosen dengan bidang keahlian yang dibutuhkan serta dibantu oleh beberapa teknisi dari mahasiswa. Tim pelaksana pengabdian terdiri dari 4 dosen.

Pengalaman dari tim pelaksana kegiatan ini dalam hal pengabdian kepada masyarakat dan pengajar mata kuliah, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, seperti tersebut di dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pengalaman dalam bidang PKM

Nama	Tahun	Nama Kegiatan	Tempat
Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.	2022	Pendampingan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam	Desa Cisaat
Firdaus Wajdi, Ph.D	2022	Penguatan spirituitas beragama	Desa Cisaat
Rihlah Nur Aulia, MA	2022	Pendampingan eco-wisata religi	Masyarakat Bantaran Kali



			Ciliwung
Dr. Sa'dullah, M.Ag.	2022	Pelatihan membaca ayat-ayat kesholehan sosial	Ponpes Nurul Huda Bekas
Mushlihin Amali, MA	2022	Pendampingan Moderasi Beragama	Desa Cisaat
Adzra Kholwa	-	Teknisi IT	-
Ummu Hani	-	Manajemen Informasi	-

Adapun untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, jenis kepakaran dan pembagian tugas adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 3 berikut ini.

*Tabel 3. Jenis Kepakaran dan Uraian Tugas*

<b>Pelaksana</b>	<b>Uraian Tugas</b>	<b>Kepakaran</b>
Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.	1. Penyusunan program MFT; 2. Narasumber materi MFT;	Religious Studies
Firdaus Wajdi, Ph.D	1. Penyusun program MFT; 2. Narasumber materi spiritualitas;	Islamic Studies
Rihlah Nur Aulia, MA	1. Manajerial kegiaian 2. Narasumber materi eco-wisata religi;	Islamis Studies
Dr. Sa'dullah, M.Ag.	Narasumber materi dakwah	Islamis Studies
Mushlihin Amali, MA	Narasumber materi moderasi beragama	Islamis Studies
Adzra Kholwa	1. Asisten Pendamping 2. Teknisi IT	IT
Ummu Hani	1. Humas dan Publikasi 2. Teknisi IT	IT

### **3. Kelayakan Peserta**

Adapun kolompok sasaran dalam kegiatan ini sejumlah 20 (dua puluh) orang perwakilan masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM, guru ngaji, guru madrasah diniyah, ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

### **4. Analisis Hasil Pengabdian**

Analisis hasil kegiatan ini diperoleh berdasarkan evaluasi materi penyuluhan yang diberikan, berikut analisa hasil dari evaluasi di tiap sesi:

Tabel 4. Hasil Free Test

Prosentase	Kesiapan Masyarakat terkait Desa Wisata	Relative Advantage Program MFT	Familiarisasi <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Keefektifan <i>Muslim Friendly Tourism</i>
Ya	16	19	11	12
Tidak	1	0	7	0
Mungkin	3	1	2	8

Berdasarkan hasil Free test diberikan sebelum pemaparan terkait materi *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Pada kuesioner ini terdapat 16 peserta yang menyatakan siap desanya dijadikan desa wisata edukasi, 19 peserta memprediksi ada kesesuaian materi MFT dengan program yang dibutuhkan, 7 orang peserta belum pernah mendengar tentang *Muslim Friendly Tourism (MFT)*, dan 12 orang peserta menilai MFT akan efektif diterapkan.

Tabel 5. Hasil Post Test

Prosentase	Mengetahui <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Memahami indikator <i>Muslim Friendly Tourism</i>	Akan menerapkan <i>Muslim Friendly Tourism</i>
Ya	19	14	17
Ragu	1	4	1
Belum	0	2	2

Post Test terkait pelatihan *Muslim Friendly Tourism (MFT)* ini sejumlah 11 peserta mengetahui dan 12 peserta memahami program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*, dan 10 peserta diantaranya akan menerapkan *Muslim Friendly Tourism (MFT)*.

Tabel 6. Kuisisioner Materi Keseluruhan

Prosentase	<i>Muslim Friendly Tourism (MFT) membantu Desa</i>	Akan Menerapkan <i>Muslim Friendly Tourism (MFT)</i> ,	Akan mengenalkan <i>Muslim Friendly Tourism (MFT) kepada Masyarakat</i>
Ya	19	13	18
Ragu	1	4	2
Belum	0	3	0

Kuesioner ini berisi tentang tanggapan peserta terhadap keseluruhan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Berdasarkan kuesioner yang sama dan diisi kepada peserta, dapat dirangkum bahwa peserta memiliki beberapa tanggapan mengenai *Muslim Friendly Tourism (MFT)* seperti table 7 di atas.

## **5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui kuesioner manual yaitu free tes dan post tes, Sebagian besar peserta dapat merasakan manfaat dan mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta akan berupaya menerpakan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sesuai materi yang telah disampaikan saat kegiatan penyuluhan.

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian ini luaran kegiatan peserta diharapkan berupa adanya peningkatan pemahaman dan penguatan *softskill* peserta terkait *Muslim Friendly Tourism (MFT)*. Dilihat dari hasil evaluasi tentang pemahaman *Muslim Friendly Tourism (MFT)* melalui kuesioner dan evaluasi ini diperoleh simpulan manfaat atas tanggapan yang diberikan masyarakat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu mensitumulus mereka untuk berperan aktif dalam menjaga spritualitas beragama dan karakter masyarakat Desa Cisaat yang ramah, kemudian mampu menambah wawasan masyarakat Desa Cisaat tentang arti penting *Muslim Friendly Tourism* untuk mendukung pengembangan program desa wisata edukasi, dan mereka mampu menemukan potensi objek wisata religi di Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi yang siap menerapkan konsep dari program *Muslim Friendly Tourism (MFT)*.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBUF) ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan penyuluhan terkait materi penguatan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* dalam kegiatan keagamaan Islam. Bahkan mayoritas di antara pseserta dalam kegiatan penyuluhan tersebut akan menindaklanjuti program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* sebagai bagian yang integratif antara masyarakat dan program desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi.

Adapun ketercapaian luaran pengabdian kepada masyarakat pada tahun ini berupa penyuluhan penguatan program *Muslim Friendly Tourism* dalam kegiatan keagamaan Islam akan ditindaklanjuti secara intensif dalam kegiatan pendampingan berkelanjutan. Sebab program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* tidak akan langsung berhasil dilaksanakan hanya sekedar melalui penyuluhan, akan tetapi kesadaran masyarakat dan dukungan penuh dari aparat serta masyarakat desa seutuhnya, indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan program *Muslim Friendly Tourism (MFT)* akan menjadikan desa Cisaat sebagai desa wsiata edukasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Desa Cisaat, terutama Kepala Desa, Bapak Suryana dan Kelompok Kerja Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat terutama peserta kegiatan dari kalangan tokoh agama,

guru ngaji, guru madrasah diniyah yang telah menyediakan waktu, tempat, tenaga, dan pikirannya untuk ikut serta ambil bagian dalam kegiatan pengabdian ini. Pun juga kepada pimpinan Universitas Negeri Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan material, serta pimpinan dan segenap dosen dan tim pengabdian dari program studi Pendidikan Agama Islam yang turut mensukseskan baik dari konsep dan teknis penyelenggaraan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ridho Pramudya, Muslimatun Kholifah Anta, Hana Taqiyya, M. R. E. (2021). The Religious Spirituality in a Time of Pandemic; Strategies for Strengthening Diversity in FIS UNJ Students. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 101-124. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/321>
- Fathul Amin. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33-45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>
- Hidayat, Azry Arvah, Muhamad Ridwan Effendi, A. H. (2021). Religion and Tradition: Overview of Culture and Islamic Acculturation in The Ciptagelar Society. *Muttaqien Publishing*, 1(1), Azry Arvah Hidayat, Muhamad Ridwan Effendi, Ahmad. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=15313499648389275293&btnI=1&hl=en>
- Izzati, K. (2021). *Wisata Ramah Muslim untuk Pemulihan Pariwisata Indonesia Paska Pandemi*. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah. [https://www.kneks.go.id/berita/386/wisata-ramah-muslim-untuk-pemulihan-pariwisata-indonesia-paska-pandemi?category=1#:~:text="Konsep pariwisata ramah muslim bersifat inklusif. Artinya%2C siapa,siapa saja%2C tidak harus wisatawan beragama Islam%2C" katanya](https://www.kneks.go.id/berita/386/wisata-ramah-muslim-untuk-pemulihan-pariwisata-indonesia-paska-pandemi?category=1#:~:text=)
- Muhamad Ridwan Effendi, Firdaus Wajdi, Izzatul Mardhiah, Sa'dullah, Naila Fathiya Salsabila, N. A. J. (2022). Strengthening the Prophetic Values of the Cisaat Village Community in Religious Education Activities through the Muslim Friendly Tourism Program. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/sivitas/article/view/795>
- Nanda Azriani Rachman, M. R. E. (2023). Pendampingan Pembentukan Komunitas Remaja (Koja) dalam Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Perum Panorama Purwakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/satwika/article/view/35322>
- Ucu Cahyana, Iwan Sugihartono, D. (2022). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta*. LPPM UNJ.